

**ANALISIS PENERAPAN *ICE BREAKING* DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 002 BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dita Maisurah¹, Zariul Antosa², Guslinda³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,

¹dita.maisurah4264@student.unri.ac.id, ²zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id ,

³guslinda@lecturer.unri.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of ice breaking in the Merdeka Curriculum and its effect on improving the learning concentration of fourth-grade students at SD Negeri 002 Benai, Kuantan Singingi Regency. The background of this study is based on the low level of students' learning concentration, which is indicated by a lack of focus, difficulty in following instructions, and low responsiveness during the learning process. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a one group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 25 fourth-grade students. Data collection techniques included observation, questionnaires, and interviews, with indicators of learning concentration covering focus of attention, ability to follow instructions, and response to learning activities. The results of the study indicate that the implementation of ice breaking significantly improves students' learning concentration. After the treatment, students showed improvement in paying attention to the teacher's explanations, were better able to follow instructions, and demonstrated more active responses during learning activities. Ice breaking activities implemented in the form of simple games, motivational claps, and interactive activities proved effective in creating a fun and conducive learning environment. In addition, the analysis results showed a significant difference between pretest and posttest scores, indicating a positive effect of ice breaking implementation. In conclusion, ice breaking is an effective learning strategy for improving students' learning concentration in the Merdeka Curriculum. Proper implementation can help reduce boredom, increase student engagement, and create a more active and enjoyable learning environment. Therefore, teachers are encouraged to optimally integrate ice breaking into the learning process.

Keywords: ice breaking, learning concentration, merdeka curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *ice breaking* dalam Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 002 Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya konsentrasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya fokus, kesulitan mengikuti instruksi, serta rendahnya respon terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental melalui desain *one group pretest-posttest*.

Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan wawancara, dengan indikator konsentrasi belajar yang mencakup fokus perhatian, kemampuan mengikuti instruksi, dan respon terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Setelah perlakuan, siswa menunjukkan peningkatan dalam memperhatikan penjelasan guru, mampu mengikuti instruksi dengan lebih baik, serta memberikan respon yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Ice breaking* yang diterapkan dalam bentuk permainan sederhana, tepuk semangat, dan aktivitas interaktif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penerapan *ice breaking*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka. Penerapan yang tepat dapat membantu mengurangi kejenuhan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan *ice breaking* secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *ice breaking*, konsentrasi belajar, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan modern, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut konsep Merdeka Belajar, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan kebutuhannya, sehingga peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan rendahnya konsentrasi belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini terlihat dari kurangnya fokus saat pembelajaran, kesulitan mengikuti instruksi, serta rendahnya respon terhadap kegiatan belajar. Secara teoretis, konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Tambunan et al., 2020). Konsentrasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan kegiatan singkat yang bertujuan untuk mencairkan suasana, menghilangkan kejenuhan, serta meningkatkan motivasi dan perhatian siswa (Harianja & Sapri, 2022). Secara teori, aktivitas yang menyenangkan dan interaktif dapat merangsang perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan fokus dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran menjadi relevan dalam Kurikulum Merdeka karena mampu mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan *ice breaking* dalam Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental melalui desain *one group pretest-posttest*. Desain ini

digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV di SD Negeri 002 Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, yang dipilih sebagai satu kelompok tanpa kelas pembanding. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *ice breaking*, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai prasyarat analisis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test*

untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk melihat efektivitas penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran kurikulum Merdeka untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada kelas IV SDN 002 Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV Sekolah Dasar yang berjumlah 25 siswa.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan yaitu lembar observasi, wawancara dan angket. Pada lembar observasi ini peneliti melihat sikap siswa selama melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran dan untuk wawancara dilakukan kepada wali kelas IV dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan *ice breaking* didalam kelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Selanjutnya, angket yang

berisi 20 pertanyaan yang tertuju kepada siswa yang berisi tentang konsentrasi belajar setelah penerapan *ice breaking* didalam kelas.

1. Pretest (tes awal)

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest berupa angket kepada 25 peserta didik sebelum diterapkannya pembelajaran dengan strategi *ice breaking*. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal konsentrasi belajar siswa sebagai dasar perbandingan dengan kondisi setelah perlakuan. Kegiatan pretest dilaksanakan pada 19 Januari 2026. Pembelajaran diawali dengan doa bersama untuk menciptakan suasana yang kondusif, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan guru agar peserta didik merasa lebih nyaman. Selanjutnya, guru membagikan angket yang terdiri dari 20 pernyataan terkait *ice breaking* dan konsentrasi belajar. Sebelum pengisian, guru memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket serta arahan agar peserta didik menjawab secara teliti, jujur, dan sesuai dengan pengalaman

mereka. Selama proses pengisian, guru melakukan pemantauan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah seluruh angket selesai diisi, lembar jawaban dikumpulkan secara tertib, dan kegiatan ditutup dengan pengarahan serta salam.

2. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama dilaksanakan selama dua hari, yaitu Selasa, 27 Januari 2026 dan Rabu, 28 Januari 2026, yang mencakup empat mata pelajaran, yaitu Matematika, PPKn, IPAS, dan Bahasa Indonesia. Pada hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 08.20–09.30 WIB, pembelajaran Matematika dengan materi pembagian diawali dengan *ice breaking* berupa lagu “Jari Kanan” selama ± 5 menit. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan penjelasan materi. Di tengah pembelajaran, siswa diberikan latihan soal secara bertahap. Pada menit ke-50, dilakukan *ice breaking* berupa

permainan “Aku Si Hasil Bagi” untuk menjaga konsentrasi siswa. Menjelang akhir pembelajaran, siswa kembali diajak melakukan *ice breaking* berupa lagu pembagian.

Selanjutnya, pada pukul 09.50–10.40 WIB dilaksanakan pembelajaran PPKn dengan materi norma dan aturan. Pembelajaran diawali dengan *ice breaking* berupa lagu nasional “Padamu Negeri” dan tepuk Pancasila selama ± 5 menit. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi, pemberian contoh, serta tugas mandiri dan diskusi kelompok. Pada akhir pembelajaran, dilakukan *ice breaking* berupa tepuk macam-macam norma untuk memperkuat pemahaman siswa. Pada hari Rabu, 28 Januari 2026 pukul 08.20–09.30 WIB, pembelajaran IPAS dengan materi wujud zat diawali dengan *ice breaking* berupa tepuk konsentrasi. Guru kemudian menyampaikan materi dengan metode tanya jawab dan pemberian contoh konkret. Di tengah pembelajaran, siswa

kembali diajak melakukan *ice breaking* berupa lagu perubahan zat sebelum mengerjakan tugas. Selanjutnya, pada pukul 11.05–12.15 WIB dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi rambu lalu lintas. Pembelajaran diawali dengan *ice breaking* berupa tepuk semangat. Kegiatan inti meliputi membaca teks, diskusi kelompok, dan presentasi hasil. Pada akhir pembelajaran, dilakukan *ice breaking* berupa tepuk lalu lintas sebagai penguatan materi. Secara keseluruhan, penerapan *ice breaking* pada setiap mata pelajaran dilakukan pada awal, tengah, dan akhir pembelajaran untuk menjaga konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 03 Februari 2026 dan Rabu, 04 Februari 2026, mencakup mata pelajaran Matematika, PPKn, IPAS, dan Bahasa Indonesia. Pada hari Selasa, 03 Februari 2026 pukul 09.40–10.50 WIB, pembelajaran Matematika dengan materi pembagian diawali dengan *ice breaking* “Tepuk Pembagian”.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pembagian dan memberikan latihan soal secara bertahap. Pada pertengahan pembelajaran dilakukan *ice breaking* “Rantai Hitung Pembagian” untuk menjaga konsentrasi siswa. Pembelajaran ditutup dengan *ice breaking* berupa lagu pembagian.

Pada hari yang sama, pembelajaran PPKn dilaksanakan pukul 09.50–10.40 WIB dengan materi nilai-nilai kewarganegaraan. Kegiatan diawali dengan *ice breaking* “Tepuk Hak dan Kewajiban”. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah pembelajaran dilakukan permainan “Benar atau Salah” untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan bernyanyi lagu “Tanggung Jawab”.

Pada hari Rabu, 04 Februari 2026 pukul 08.00–09.10 WIB, pembelajaran IPAS dengan materi sumber energi diawali dengan *ice breaking* “Tepuk Energi”. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan materi dan permainan “Tebak Sumber Energi” untuk meningkatkan keaktifan

siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa melakukan kegiatan gerak dan lagu tentang perubahan energi sebelum penarikan kesimpulan. Selanjutnya, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pukul 08.00–09.10 WIB dengan materi teks narasi, pembelajaran diawali dengan *ice breaking* “Tepuk Tokoh Cerita”. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi, permainan “Sambung Cerita”, dan “Tebak Amanat Cerita” untuk melatih kreativitas dan pemahaman siswa. Pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan materi dan refleksi.

Secara keseluruhan, penerapan *ice breaking* pada pertemuan kedua dilakukan secara lebih variatif dan terstruktur pada awal, tengah, dan akhir pembelajaran untuk menjaga konsentrasi serta meningkatkan keaktifan siswa.

3. Posttest

Posttest dilaksanakan pada Senin, 09 Februari 2026 kepada 25 siswa setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran. Kegiatan dilakukan melalui angket berisi 20 pernyataan untuk mengukur konsentrasi belajar siswa. Hasil menunjukkan

adanya peningkatan konsentrasi belajar, dengan distribusi nilai didominasi kategori sedang (28%) dan tinggi (24%). Rata-rata skor mencapai 64,36 yang berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Pada hasil penelitian ini mencakup analisis statistic deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan Ngain. Oleh karena itu, pemaparan hasil penelitian diajikan berdasarkan tahapan analisis sebagai berikut.

Uji analisis statistic deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *ice breaking*. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), jumlah skor, serta distribusi frekuensi berdasarkan kategori tertentu. Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata pretest menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa berada pada kategori rendah. Sementara itu, nilai rata-rata posttest

mengalami peningkatan hingga berada pada kategori sedang. Selain itu, distribusi data juga menunjukkan adanya pergeseran kategori, di mana jumlah siswa pada kategori rendah dan sangat rendah menurun, sedangkan kategori sedang hingga tinggi mengalami peningkatan. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya perubahan positif pada konsentrasi belajar siswa setelah penerapan *ice breaking*, yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan pergeseran kategori ke arah yang lebih baik.

Tabel 1 hasil analisis statistic deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	25	39	52	44,48	2,75
<i>Posttest</i>	25	55	74	64,36	2,64
Valid N(listwise)	25				

Berdasarkan tabel tersebut untuk pretest nilai minimum yang diperoleh 39 dan untuk posttest memiliki nilai minimum 55. Sedangkan untuk nilai maksimum pretest mendapatkan nilai 52 dan nilai maksimum posttest mencapai 74..

Nilai mean atau rata-rata yang didapat dari pretest adalah 44,48 dan nilai mean atau rata-rata yang di dapat dari posttest adalah 64,36. Dari data tersebut, dapat dilihat terdapat peningkatan nilai rata-rata antara petest dan posttest setelah diberikannya perlakuan pembelajaran dengan menerapkan strategi *ice breaking* hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga memperbaiki sebaran tingkat konsentrasi belajar siswa secara keseluruhan. Secara teoretis, konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran secara optimal (Tambunan et al., 2020). Konsentrasi sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis, seperti kejenuhan dan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran terbukti mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan perhatian siswa. Menurut Harianja dan Sapri (2022),

ice breaking merupakan kegiatan yang dapat mencairkan suasana serta meningkatkan semangat dan fokus siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah penerapan *ice breaking*, siswa menjadi lebih fokus, lebih aktif, dan lebih responsif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan nilai dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa. Strategi ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini merupakan salah satu uji prasyarat dalam analisis data, khususnya pada penelitian kuantitatif, untuk memastikan bahwa data yang dibandingkan berada dalam kondisi yang sebanding.

Menurut Sugiyono (2018), uji homogenitas digunakan untuk

menguji kesamaan varians dari dua kelompok data atau lebih. Data dikatakan homogen apabila varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan. Dalam pengujian, kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data tidak homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data hasil pretest dan posttest memiliki varians yang sama sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan terpenuhinya syarat homogenitas, maka hasil analisis yang diperoleh dapat dianggap valid dan dapat dipercaya. Uji homogenitas ini menggunakan Shapiro Wilk. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-wil

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre test	.941	25	.154
Post test	.979	25	.855

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa dari nilai pretest dan posttest angket di kelas IV SDN 002 Benai pada taraf signifikan $> 0,05$ berdistribusi normal. Nilai sig pretest $0,154 > 0,05$. Nilai sig posttest $0,855 > 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat dalam analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau tidak. Menurut Sugiyono (2018), uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians dari dua kelompok data atau lebih. Data dikatakan homogen apabila varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$), maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$), maka data tidak homogen.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data hasil pretest dan posttest

memiliki varians yang sama sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan terpenuhinya syarat homogenitas, maka perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan *ice breaking* dapat dilakukan secara lebih akurat. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keabsahan hasil analisis, memastikan bahwa perbedaan yang terjadi bukan disebabkan oleh ketidaksamaan varians data, serta memperkuat kesimpulan bahwa perubahan konsentrasi belajar siswa benar-benar dipengaruhi oleh penerapan *ice breaking*. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan memiliki dasar yang kuat secara statistik.

Tabel 3 hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Leven			
		tatistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based On	.872	1	48	.355
Pretest	Mean				
Dan					
Posttest	Based On	.794	1	48	.377
	Median				
	Based On	.794	1	46.	.377
	Median And			689	
	With				
	Adjusted Df				
	Based On	.878	1	48	.353
	Trimmed				
	Mean				

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditunjukkan diatas, diperoleh nilai sig 0,353. Nilai tersebut besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data penelitian memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis

Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa. Pengujian dilakukan

dengan membandingkan hasil pretest dan posttest yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* (uji t berpasangan), karena data yang dianalisis berasal dari kelompok yang sama, yaitu siswa yang diberikan perlakuan sebelum dan sesudah penerapan *ice breaking*. Menurut Sugiyono (2018), uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua data yang berpasangan guna mengetahui adanya perubahan setelah perlakuan.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh.

Dengan demikian, uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara statistik apakah penerapan *ice breaking* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, nilai rata-rata pretest sebesar 44,84 meningkat menjadi 64,36 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* memberikan pengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV.

Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui seberapa besar

peningkatan konsentrasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan *ice breaking* dalam pembelajaran. Berikut ini hasil uji N-Gain.

Tabel 4 hasil uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
N-gain skor	25	.28	.79	.5499	.15116
N-gain persen	25	27.59	78.57	54.98	15.1160
Valid N (listwise)	25				

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil uji N-Gain skor adalah 0,5499 yang termasuk kedalam kategori sedang dan N-Gain persen 54,98% yang termasuk kedalam kategori cukup efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menerapkan strategi *ice breaking* dalam pembelajaran. Yang artinya 54,98% konsentrasi belajar siswa meningkat dengan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam

pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 002 Benai. Hal ini dibuktikan melalui adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan, serta didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar siswa berada pada kategori sedang, yang berarti penerapan *ice breaking* cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator konsentrasi belajar, yaitu fokus perhatian, kemampuan mengikuti instruksi, dan respon terhadap pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus, dan lebih responsif selama kegiatan belajar berlangsung.

Dengan demikian, *ice breaking* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Penerapan strategi

ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan suasana belajar yang fleksibel. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan *ice breaking* secara optimal dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajarudin, M., Rahman, A., & Putra, D. (2021). Penerapan ice breaking untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 210–218.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianja, J. K., & Sapri, S. (2022). Pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45–52.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Putri, A., & Lestari, D. (2021). Strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 150–158.
- Rahmawati, M. (2022). Efektivitas ice breaking dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 75–83.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, H., Sihotang, H., & Situmorang, J. (2020). Pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–128.